



TA HAFRIDA_REVISI PEMBAHASAN_REVISI KE 3
ID : 34bf2ecb0968987377eb32b410939a150a5b7bbc



File name : TA HAFRIDA_REVISI PEMBAHASAN_REVISI KE 3.txt
Original file size : 407.17 KB
Number of words : 2,963

Submitter : UMSIDA Perpustakaan
Submission date : July 13, 2026
Upload type : interface
analysis end date : July 13, 2026

Summary (section 1/3)

Location of suspect texts in the document :



Included in the suspicious text score :



Similarities

0%

Passages with similarities to sources found in different collections.



AI detection

15%

Texts with stylistically similar formulations to AI-generated text.
This rate is an indicator, not proof. Check with the author that he/she has mastered the knowledge mentioned in the document.



Unrecognized languages

<1%

Passages in which some of the vocabulary used is not part of the language dictionary. This may be an attempt by the author to modify the text to make detection impossible.



Not included in the percentage of suspicious texts :



Texts between quotes

0%

Passages between quotation marks, often revealing a quotation.

 Similarities

0%

Passages with similarities to sources found in different collections.



The Effect of *Lapbooks* on IPAS Instruction on the Topic of Cultural Diversity and Its Impact on the Learning Outcomes of Fourth-Grade Elementary School Students [Pengaruh Media *Lapbook* Pada Pembelajaran IPAS Materi Keragaman Budaya terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar]

Hafrida Nakhmah¹⁾, ²⁾

Abstract. . Keywords -

Abstrak. . Kata Kunci -

I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki keberagaman budaya yang sangat kaya, meliputi suku bangsa, bahasa daerah, adat istiadat, kesenian, rumah adat, pakaian tradisional, serta berbagai bentuk kearifan lokal yang tersebar dari Sabang sampai Merauke [1]. Keberagaman tersebut merupakan identitas nasional yang perlu dijaga dan dilestarikan oleh seluruh masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran penting dalam menanamkan pemahaman, sikap menghargai, dan rasa bangga terhadap budaya bangsa sejak usia sekolah dasar [2]. Dalam Kurikulum Merdeka, Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial atau IPAS bukan hanya tentang memahami konsep-konsep saja, tetapi juga tentang membentuk siswa yang bisa berpikir kritis, memahami lingkungan sekitar, dan menghargai perbedaan budaya di Indonesia. Dengan demikian, IPAS dalam Kurikulum Merdeka bertujuan membentuk peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir kritis, memahami lingkungan sosial, serta menghargai keberagaman budaya yang ada di Indonesia [3]. Melalui materi keragaman budaya, peserta didik diharapkan bisa mengenal berbagai budaya dari daerah yang berbeda. Mereka juga diharapkan dapat memahami nilai-nilai yang terkandung dalam budaya-budaya tersebut. Dengan memahami budaya, peserta didik diharapkan dapat menunjukkan sikap toleransi terhadap budaya lain dan cinta tanah air [4]. Dengan demikian, hasil belajar siswa pada materi keragaman budaya diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Namun, kenyataannya pemahaman generasi muda terhadap budaya Indonesia masih tergolong rendah. Perkembangan globalisasi dan kemajuan teknologi menyebabkan budaya asing semakin mudah diakses dan lebih menarik perhatian anak-anak dibandingkan budaya lokal [5]. Kondisi tersebut berdampak pada menurunnya minat generasi muda untuk mengenal dan mempelajari budaya Indonesia. Selain itu, statistik sosial budaya di Indonesia menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan kebudayaan masih relatif rendah. Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa siswa sekolah dasar belum benar-benar memahami keragaman budaya di Indonesia [6]. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengenali berbagai suku. Mereka juga sulit memahami bahasa daerah, rumah adat, tarian tradisional, dan bentuk budaya lainnya. Semua ini sebenarnya menjadi bagian dari identitas bangsa kita [7]. Permasalahan tersebut juga ditemukan pada pembelajaran IPAS di kelas IV SDN Gamping 1. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, hasil belajar siswa pada materi Keragaman Budaya masih tergolong rendah. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah adalah 75, namun tingkat ketuntasan belajar siswa pada materi tersebut baru mencapai sekitar 50%. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih terdapat sebagian besar siswa yang belum mencapai standar ketuntasan yang diharapkan. Rendahnya hasil belajar tersebut mengindikasikan bahwa tujuan pembelajaran pada materi Keragaman Budaya belum tercapai secara optimal sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa. Rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah penggunaan media pembelajaran yang kurang inovatif dan kurang mampu menarik perhatian peserta didik. Materi Keragaman Budaya memuat banyak informasi mengenai suku bangsa, bahasa daerah, rumah adat, pakaian adat, tarian tradisional, serta berbagai bentuk budaya lainnya sehingga sering dianggap sebagai materi yang bersifat hafalan. Apabila proses belajar hanya mengandalkan metode ceramah dan buku teks, siswa cenderung pasif. Hal ini membuat pemahaman mereka terhadap materi tidak maksimal. Keterlibatan siswa dalam proses belajar juga masih terbatas. Akibatnya, pengalaman belajar yang mereka dapatkan belum sepenuhnya bermakna. Kondisi itu memang menunjukkan bahwa kita butuh media pembelajaran yang lebih kreatif, menarik, dan bisa membuat siswa terlibat aktif dalam proses belajar.

Lapbook merupakan media pembelajaran visual berbentuk portofolio sederhana yang memuat berbagai informasi dalam bentuk gambar, teks, diagram, peta, dan aktivitas interaktif yang disusun secara kreatif dalam sebuah folder lipat [8]. Penggunaan media *Lapbook* memungkinkan peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan mengamati, membaca, menyusun, dan mengeksplorasi informasi secara mandiri maupun kelompok. Pada materi Keragaman Budaya, media *Lapbook* dapat membantu peserta didik memahami berbagai bentuk budaya Indonesia secara lebih terstruktur, menarik, dan mudah dipahami sehingga diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar mereka. Berbagai penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa media *Lapbook* memiliki potensi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Penelitian Jamaludin, Rosidah, dan Nurbaiti menunjukkan bahwa penggunaan media *Lapbook* mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa [9]. Penelitian Setiadi, Muksar, dan Suprianti menemukan bahwa media *Lapbook* dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar peserta didik [10]. Syahrina dan Napitupulu membuktikan adanya pengaruh positif media *Lapbook* terhadap hasil belajar IPS siswa sekolah dasar [11]. Selain itu, Halimah, Marwati, dan Abdillah menunjukkan bahwa penggunaan *Lapbook* dapat meningkatkan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran [12]. Retnowati, Nugraheni, dan Azizah juga menemukan bahwa media *Lapbook* efektif digunakan sebagai media pendukung pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa [13]. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa media *Lapbook* memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik di sekolah dasar. Meskipun demikian, hasil kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan masih adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu mendapat perhatian. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada peningkatan aktivitas belajar, kreativitas, keterlibatan peserta didik, dan kemampuan berpikir kritis, sedangkan penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh media *Lapbook* terhadap hasil belajar pada materi Keragaman Budaya masih sangat terbatas. Selain itu, penelitian terdahulu umumnya dilakukan pada mata pelajaran atau materi yang berbeda sehingga belum memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas media *Lapbook* dalam pembelajaran IPAS materi Keragaman Budaya. Penelitian yang mengaitkan penggunaan media *Lapbook* dengan implementasi Kurikulum Merdeka juga masih relatif sedikit, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Di samping itu, belum banyak penelitian yang mengintegrasikan materi Keragaman Budaya dengan budaya lokal yang dekat dengan kehidupan peserta didik sebagai sumber belajar yang kontekstual. Dengan demikian, masih diperlukan penelitian yang secara khusus menguji pengaruh penggunaan media *Lapbook* terhadap hasil belajar siswa pada materi Keragaman Budaya dalam pembelajaran IPAS kelas IV sekolah dasar. Berdasarkan kesenjangan penelitian tersebut, kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan media *Lapbook* dalam pembelajaran IPAS materi Keragaman Budaya yang tidak hanya mengenalkan keberagaman budaya Indonesia secara umum, tetapi juga mengintegrasikan budaya lokal Krian sebagai sumber belajar yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak berfokus pada aktivitas belajar, kreativitas, keterlibatan peserta didik, atau kemampuan berpikir kritis pada berbagai materi pembelajaran, penelitian ini secara khusus mengkaji pengaruh penggunaan media *Lapbook* terhadap hasil belajar siswa pada materi Keragaman Budaya. Selain itu, penelitian ini dilaksanakan dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran kontekstual, berpusat pada peserta didik, serta penguatan identitas budaya dan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam pengembangan media pembelajaran berbasis budaya lokal untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *pre-experimental design* yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *Lapbook* terhadap hasil belajar siswa pada materi Keragaman Budaya dalam pembelajaran IPAS. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian berfokus pada pengukuran perubahan hasil belajar siswa secara objektif melalui data berbentuk angka yang dianalisis menggunakan teknik statistik [14]. Desain penelitian yang digunakan adalah *One Group Pretest-Posttest Design*, yaitu desain penelitian yang melibatkan satu kelompok subjek tanpa kelompok kontrol atau pembandingan [15]. Pada desain ini, siswa terlebih dahulu diberikan tes awal (*pretest*) untuk mengetahui kemampuan awal mereka sebelum memperoleh perlakuan. Selanjutnya, siswa mengikuti pembelajaran menggunakan media *Lapbook* sebagai perlakuan penelitian, kemudian diberikan tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui hasil belajar setelah perlakuan diberikan. Desain penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1. Desain Penelitian Kelas Pretest Perlakuan Posttest

Page | 3

Eksperimen O1 X O2

Keterangan:

O1 : *Pretest* sebelum perlakuan X : Perlakuan (penggunaan *Lapbook* Keberagaman Budaya Lokal Krian) O2 : *Posttest* sesudah perlakuan

Penelitian ini melibatkan semua siswa kelas IV SDN Gamping 1 sebagai populasi, dan jumlah mereka adalah 28 siswa. Untuk memilih sampel, penelitian ini menggunakan metode sampling jenuh atau total sampling. Artinya, semua anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Dengan demikian, semua 28 siswa kelas IV SDN Gamping 1 menjadi bagian dari penelitian ini. Teknik ini dipilih karena jumlah populasi relatif kecil sehingga seluruh anggota populasi dapat dijadikan responden penelitian [16]. Dengan demikian, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 28 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan berupa tes hasil belajar berbentuk pilihan ganda yang disusun berdasarkan capaian pembelajaran materi Keragaman Budaya pada mata pelajaran IPAS. Instrumen tes digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif siswa sebelum dan sesudah penggunaan media *Lapbook*. Aspek kognitif yang diukur meliputi kemampuan mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), dan mengevaluasi (C5) [17]. Instrumen yang sama digunakan pada pelaksanaan *pretest* dan *posttest* sehingga hasil yang diperoleh dapat digunakan untuk membandingkan kemampuan siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Pengumpulan data dilakukan melalui dua tahap, yaitu *pretest* dan *posttest* [18]. *Pretest* diberikan sebelum pembelajaran menggunakan media *Lapbook* untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada materi Keragaman Budaya. Selanjutnya, siswa mengikuti proses pembelajaran menggunakan media *Lapbook* yang dirancang secara interaktif dan kontekstual dengan mengintegrasikan materi Keragaman Budaya dan budaya lokal Krian. Setelah proses pembelajaran selesai dilaksanakan, siswa diberikan *posttest* untuk mengetahui hasil belajar setelah penggunaan media *Lapbook*. Data yang diperoleh dari *pretest* dan *posttest* kemudian digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan analisis *N-Gain*. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa melalui nilai tertinggi, nilai terendah, nilai rata-rata, dan persentase ketuntasan belajar pada *pretest* maupun *posttest* [19]. Persentase ketuntasan belajar dihitung berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh SDN Gamping 1, yaitu sebesar 75. Selanjutnya, analisis *N-Gain* digunakan untuk mengetahui tingkat peningkatan hasil belajar siswa setelah penggunaan media *Lapbook*. Perhitungan *N-Gain* dilakukan dengan membandingkan selisih nilai *pretest* dan *posttest* terhadap skor maksimum yang dapat dicapai siswa [20]. Rumus *N-Gain* yang digunakan adalah sebagai berikut:

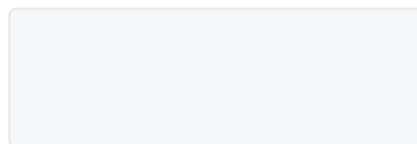
Tabel 2. Rumus *N-Gain* Score

Keterangan Rumus: $N\text{-Gain} = \frac{\text{Skor gain} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}$

Agar hasil perhitungan *N-Gain* dapat diinterpretasikan secara lebih sistematis, nilai *N-Gain* yang diperoleh dikategorikan berdasarkan tingkat peningkatan hasil belajar [21]. Klasifikasi tersebut digunakan untuk menentukan sejauh mana efektivitas perlakuan yang diberikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa [22]. Peningkatan hasil *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel kriteria interpretasi skor *N-Gain* sebagai berikut:

Tabel 3. Kriteria *N-Gain* Score

$N\text{-Gain} = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Maksimal} - \text{Skor Pretest}}$



4 | Page

> , Tinggi

0,3 ≤ ≤ 0,7 Sedang

0 < < 0,3 Rendah

Berdasarkan tahapan penelitian yang telah dilakukan, data yang diperoleh melalui *pretest* dan *posttest* selanjutnya dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan *N-Gain* untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *Lapbook* terhadap hasil belajar siswa pada materi Keragaman Budaya dalam pembelajaran IPAS kelas IV SDN Gamping 1.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *Lapbook* pada pembelajaran IPAS materi

Keragaman Budaya terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN Gamping 1. Data penelitian diperoleh melalui pemberian *pretest* sebelum perlakuan dan *posttest* setelah pembelajaran menggunakan media *Lapbook*. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya media *Lapbook* pada pembelajaran IPAS materi Keragaman Budaya. Peningkatan tersebut diketahui melalui perbandingan nilai *pretest* dan *posttest* serta hasil perhitungan *N-Gain* yang disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Statistik Hasil Belajar Siswa Aspek *Pretest Posttest* Jumlah Siswa 28 28 Nilai Tertinggi 86 98 Nilai Terendah 36 82 Nilai Rata-rata 73,21 89,79 Jumlah Siswa Tuntas 18 28 Persentase Ketuntasan 64,29% 100%

Berdasarkan Tabel 4, hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah pembelajaran menggunakan media *Lapbook*. Nilai tertinggi meningkat dari 86 pada *pretest* menjadi 98 pada *posttest*, sedangkan nilai terendah meningkat dari 36 menjadi 82. Nilai rata-rata siswa juga mengalami peningkatan sebesar 16,58 poin, yaitu dari 73,21 pada *pretest* menjadi 89,79 pada *posttest*. Peningkatan hasil belajar juga terlihat pada ketuntasan belajar siswa. Sebelum diberikan perlakuan, sebanyak 18 siswa (64,29%) telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 10 siswa (35,71%) belum mencapai KKM. Setelah pembelajaran menggunakan media *Lapbook*, seluruh siswa mencapai KKM sehingga persentase ketuntasan belajar meningkat menjadi 100%. Untuk mengetahui tingkat peningkatan hasil belajar siswa setelah penggunaan media *Lapbook*, dilakukan analisis menggunakan skor *N-Gain*. Hasil analisis *N-Gain* disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil *N-Gain* Score *N-Gain* Kategori 0,58 Sedang

Berdasarkan Tabel 5, diperoleh nilai *N-Gain* sebesar 0,58 yang termasuk dalam kategori sedang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media *Lapbook* mampu membantu siswa memahami materi Keragaman Budaya dengan lebih baik. Media *Lapbook* yang memuat berbagai informasi mengenai keragaman budaya Indonesia dan budaya lokal Krian dalam bentuk visual yang menarik memungkinkan siswa untuk belajar secara lebih aktif dan bermakna. Selain itu, keterlibatan siswa dalam kegiatan mengamati, membaca, berdiskusi, dan mengeksplorasi isi *Lapbook* turut mendukung peningkatan pemahaman terhadap materi yang dipelajari. Penggunaan media *Lapbook* memang menunjukkan hasil yang cukup menarik. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa pada materi Keragaman Budaya. Hal ini bisa dilihat dari beberapa aspek, seperti peningkatan nilai rata-rata siswa, meningkatnya persentase ketuntasan belajar, serta nilai *N-Gain* sebesar 0,58 yang termasuk dalam kategori sedang. Ini berarti bahwa media *Lapbook* dapat menjadi salah satu alternatif media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS materi Keragaman Budaya. Dengan menggunakan media *Lapbook*, diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami dan mengingat materi yang diajarkan.

Page | 5

B. Pembahasan Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media *Lapbook* sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada materi Keragaman Budaya. Dari hasil penelitian tersebut, kita dapat melihat peningkatan nilai rata-rata siswa yang cukup tinggi, yaitu dari 73,21 menjadi 89,79. Ini menunjukkan kemajuan yang sangat signifikan dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan media *Lapbook* pada materi Keragaman Budaya. Penggunaan media *Lapbook* memang memberikan pengaruh yang sangat baik terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, analisis *N-Gain* menunjukkan bahwa media *Lapbook* cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan nilai sebesar 0,58, media *Lapbook* membantu siswa memahami materi pembelajaran dengan lebih baik. Materi Keragaman Budaya yang disajikan dalam bentuk gambar, ilustrasi, warna, dan informasi singkat membuat siswa lebih mudah memahami konsep yang dipelajari. Selain membantu siswa memahami konsep dengan lebih baik, media *Lapbook* juga membuat siswa lebih aktif dalam proses belajar. Siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru, tetapi mereka juga bisa mengamati isi *Lapbook*, membaca informasi yang ada, berdiskusi dengan teman-teman kelompok, dan menjelajahi berbagai komponen yang terdapat di dalam media tersebut. Dengan keterlibatan aktif seperti ini, siswa memiliki kesempatan untuk membangun pemahaman mereka sendiri tentang konsep yang dipelajari, sehingga proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan bermakna bagi mereka. Media *Lapbook* yang digunakan dalam penelitian ini juga mengintegrasikan budaya lokal Krian ke dalam materi Keragaman Budaya. Materi yang disajikan tidak hanya membahas tentang keberagaman budaya Indonesia secara umum, tetapi juga memperkenalkan budaya lokal yang lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Misalnya, ada tradisi Ruwat Desa, Sedekah Tumpeng, Ludruk gaya Wetanan, Klenteng *Tien Swie Bio*, Rujak Cingur, dan sejarah Terung. Dengan memasukkan budaya lokal ke dalam materi, pembelajaran menjadi lebih terkait dengan kehidupan nyata. Ini membuat siswa lebih mudah menghubungkan apa yang mereka pelajari dengan lingkungan sosial dan budaya di sekitar mereka. Hasil penelitian ini cocok dengan teori konstruktivisme. Teori ini menyatakan bahwa pengetahuan diperoleh oleh siswa secara aktif saat mereka belajar [23]. Ketika siswa menggunakan media *Lapbook*, mereka bisa berinteraksi langsung dengan materi pelajaran. Mereka melakukan berbagai kegiatan, seperti mengamati gambar atau contoh, membaca teks yang menjelaskan tentang budaya, dan berdiskusi dengan teman-teman sekelas. Dengan melakukan kegiatan ini, siswa dapat memahami konsep keragaman budaya dengan lebih baik dan mendalam. Media *Lapbook* membantu siswa merasakan pengalaman langsung dalam

mempelajari keragaman budaya. Selain itu, hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori belajar bermakna. Teori ini menyatakan bahwa informasi baru akan lebih mudah dipahami apabila dikaitkan dengan pengalaman atau pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik. Dengan mengintegrasikan budaya lokal Krian ke dalam media *Lapbook*, siswa dapat menghubungkan materi pembelajaran dengan lingkungan yang mereka kenal. Hal ini membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami. Temuan penelitian ini mendapat dukungan dari penelitian yang dilakukan Jamaludin, Rosidah, dan Nurbaiti. Mereka menemukan bahwa penggunaan media *Lapbook* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Setiadi, Muksar, dan Suprianti. Mereka menemukan bahwa media *Lapbook* dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik, sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar. Selain itu, penelitian yang dilakukan Syahrina dan Napitupulu juga menunjukkan bahwa media *Lapbook* memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. Dengan demikian, hasil penelitian ini dan penelitian lainnya menunjukkan kesamaan, yaitu bahwa media *Lapbook* merupakan media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, peningkatan hasil belajar siswa menunjukkan bahwa media *Lapbook* dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial atau IPAS, khususnya pada materi Keragaman Budaya. Penyajian materi yang menarik, keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran, serta pengintegrasian budaya lokal Krian menjadi faktor yang mendukung peningkatan pemahaman dan hasil belajar siswa. Dengan demikian, media *Lapbook* dapat dijadikan sebagai alternatif media pembelajaran untuk mendukung pembelajaran IPAS yang lebih aktif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *Lapbook* berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN Gamping 1 pada materi Keragaman Budaya dalam pembelajaran IPAS. Hal tersebut ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata siswa dari 73,21 pada saat *pretest* menjadi 89,79 pada saat *posttest*. Selain itu, persentase ketuntasan belajar siswa meningkat dari 64,29% menjadi 100% setelah pembelajaran menggunakan media *Lapbook*.

6 | Page

Hasil analisis N-Gain menunjukkan nilai sebesar 0,58 yang termasuk dalam kategori sedang. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media *Lapbook* mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Keragaman Budaya dengan tingkat peningkatan yang cukup baik. Peningkatan hasil belajar didukung oleh karakteristik media *Lapbook* yang menyajikan materi secara visual, menarik, dan interaktif sehingga memudahkan siswa dalam memahami konsep-konsep yang dipelajari. Pengintegrasian budaya lokal Krian ke dalam media *Lapbook* juga menjadikan pembelajaran lebih kontekstual dan bermakna karena siswa dapat menghubungkan materi pembelajaran dengan lingkungan sosial dan budaya yang dekat dengan kehidupan mereka. Dengan demikian, media *Lapbook* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS materi Keragaman.